

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS IX-A SMP NEGERI 1 TAMBANGAN

Pargugunan

Guru SMP Negeri 1 Tambangan

Surel : pargugunan@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I diketahui : membaca/menulis (23.75%), mengerjakan (15.00%), bertanya pada teman (20.63%), bertanya pada guru (21.25%), dan yang tidak relevan dengan KBM (19.38%). Sedangkan Data aktivitas siswa yang diperoleh pengamat pada Siklus II antara lain membaca/menulis (28.13%), mengerjakan (40.00%), bertanya pada teman (20.00%), bertanya pada guru (8.13%), dan yang tidak relevan dengan KBM (3.75%). Setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-pair-share* hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada akhir Siklus I dengan rata-rata 74.00 dan akhir Siklus II dengan rata-rata 86.50 dan ketuntasan klasikal 60% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II sehingga mengalami peningkatan 30%.

Kata kunci : Model, Hasil belajar, *Think-pair-share*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting yang harus ditangani oleh suatu bangsa, karena pada hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membangun manusia dalam mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran, suasana belajar dan proses belajar membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri. Penyelenggaraan Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama

antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Masing-masing memiliki peran yang sangat besar dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan merupakan keberhasilan bersama. Tidak bisa salah satu pihak menyatakan dirinya sebagai yang paling berhasil dalam penyelenggaraan Pendidikan.

Guru merupakan tenaga pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, guru sebagai

ujung tombak peningkatan mutu pendidikan, pengajar maupun pendidik sehingga guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Guru menggunakan strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta- fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa membangun pengetahuan di benak mereka sendiri. Model pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh dalam menciptakan situasi belajar yang benar-benar menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar mengajar, serta sangat membantu dalam pencapaian prestasi belajar yang memuaskan.

Kekurangaktifan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat terjadi karena metode yang digunakan kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Pembelajaran di kelas masih banyak didominasi oleh guru sehingga kurang mampu membangun persepsi, minat, dan sikap siswa yang lebih baik. Kebanyakan anak didik mengalami kebosanan dikarenakan model pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga kurangnya minat dan sikap siswa tersebut berdampak terhadap prestasi belajar yang secara umum kurang memuaskan.

Sekolah adalah lembaga formal dalam dunia pendidikan sebagai wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu,

pemerintah dengan berbagai upaya berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbaharui kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman, menambah sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas guru dan sebagainya.

Dalam pelajaran IPS, dengan materi pelajaran yang cukup padat dan sering berganti materi karena mengikuti perkembangan Kurikulum, juga menjadi beban yang cukup berat bagi siswa untuk dapat berprestasi secara maksimal. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran IPS, hasil yang diperoleh selalu kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Mata Pelajaran IPS bertujuan untuk mengenal konsep-konsep dan kehidupan masyarakat dan lingkungannya serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis dalam memecahkan masalah yang terjadi dimasyarakat.

Melihat kondisi riil di sekolah dan memahami tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran IPS, perlu dilakukan upaya secara serius dan terus menerus agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sehingga aktifitas belajar semakin meningkat dan prestasi belajar siswa juga semakin sesuai dengan yang diharapkan semua pihak.

Tetapi melihat kenyataan dewasa ini apa yang menjadi harapan guru terhadap proses pembelajaran dikelas masih sangat jauh dari yang diharapkan. Berbagai metode dan

strategi telah dilakukan namun partisipasi atau aktifitas siswa sangat kurang sehingga apa yang menjadi sasaran atau tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai.

Kondisi tersebut juga terjadi pada siswa kelas IX-A SMP Negeri 1 Tambangan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Dimana dalam pengamatan awal penulis melihat bahwa hanya sekitar 57 % siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan usaha dari guru untuk dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kearah yang lebih menyenangkan dengan jalan memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka guru/peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian terhadap strategi pembelajaran berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini, peneliti sepakat untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif TPS (*Think Pair Share*). Berdasarkan Pembelajaran Kooperatif, peneliti ingin mengembangkan model TPS untuk meningkatkan penguasaan materi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa dalam mengolah, mencari, dan mendiskusikan dengan teman dalam kelompok kecil.

Satu metode yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah penerapan *Think-Pair-Share* (TPS). Metode ini

dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekan dari Universitas Maryland pada tahun 1985. Keunggulan dari metode TPS adalah mudah untuk diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan berpikir dan dalam setiap kesempatan. Siswa diberi waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Prosedur yang digunakan juga cukup sederhana. Bertanya kepada teman sebaya dan berdiskusi kelompok untuk mendapatkan kejelasan terhadap apa yang telah dijelaskan oleh guru bagi siswa tertentu akan lebih mudah dipahami. Diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil ini sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan memecahkan suatu permasalahan. Dengan cara seperti ini, siswa diharapkan mampu bekerjasama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Siswa tidak terlalu berminat terhadap mata pelajaran IPS Terpadu karena dirasa kurang menarik, sehingga suara kelas cukup gaduh.
- b. Guru merasa kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.

- c. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran mata pelajaran IPS Terpadu yang biasa dilakukan, siswa cenderung tidak mempergunakan kesempatan untuk bertanya tentang kesulitan yang mereka hadapi.
 - d. Hasil belajar yang tercermin dari prestasi siswa belum menunjukkan hasil yang maksimal, dengan ditandai nilai rata-rata kelas untuk mata pelajaran IPS Terpadu rendah.
- a. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat memperbaiki aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan materi pokok hubungan manusia dengan bumi di kelas IX-A SMP Negeri 1 Tambangan semester genap tahun pelajaran 2014/2015?
 - b. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan materi pokok hubungan manusia dengan bumi di kelas IX-A SMP Negeri 1 Tambangan semester genap tahun pelajaran 2014/2015?

Sesuai dengan judul penelitian dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah ini yaitu:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.
- b. Materi pokok dalam penelitian ini adalah hubungan manusia dengan bumi.
- c. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-A SMP Negeri 1 Tambangan semester genap Tahun Pelajaran 2014/2015.
- d. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP.

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu :

Metode pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dengan materi pokok hubungan manusia dengan bumi.

Dari rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat memperbaiki aktivitas belajar

siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan materi pokok hubungan manusia dengan bumi, di kelas IX-A SMP Negeri 1 Tambangan semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

- b. Untuk mengetahui apakah dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan materi pokok hubungan manusia dengan bumi di kelas IX-A SMP Negeri 1 Tambangan semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tambangan yang bertempat di Desa Laru Baringi Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Pelaksanaannya pada bulan Januari sampai dengan April Tahun Pelajaran 2014/2015. Pengambilan data dilakukan pada akhir bulan Pebruari 2015.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh para praktisi (termasuk guru) untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, bagi guru adalah pelaksanaan KBM (Agung Purwadi : 1998). Satu pembeda PTK dengan

penelitian jenis lain adalah obyeknya. Obyek penelitian PTK dalam pendidikan adalah pelaksanaan KBM dengan tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan KBM tersebut.

PTK bagi guru merupakan refleksi diri dengan tujuan menyempurnakan KBM, meningkatkan pengertian dan pemahaman tentang situasi dan kondisi ketika KBM dilaksanakan, dan dalam melaksanakan PTK guru tidak meninggalkan KBM nya, sebab PTK dilaksanakan terintegrasi dalam KBM (Kasihani KE, Dr, Hj. : 1988).

Dengan mempertimbangkan perolehan nilai terendah untuk seluruh kelas IX SMP Negeri 1 Tambangan adalah pada kelas IX, maka subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX-A SMP Negeri Tambangan Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa yang terikut dalam penelitian sebanyak 20 orang.

Variabel Penelitian

Data penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti yaitu :

a. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran kooperatif tipe TPS

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa pada materi pokok Hubungan manusia dengan bumi.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

Tes hasil belajar.

Tes hasil belajar ini berjumlah 20 soal bentuknya pilihan ganda. Klasifikasi soal menurut teori Bloom C₁ ada 10 soal, C₂ ada 6 soal dan soal C₅ ada 4 soal. Melihat gambaran klasifikasi soal memiliki gambaran sesuai dengan teori Bloom, dan tingkat kesukarannya juga berbeda. Tes hasil belajar yang memiliki klasifikasi dan tingkat kesukarannya berbeda. Tes hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa. Setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan (Siklus I), maka dilakukan tes hasil belajar disebut formatif I dengan jumlah 10 soal. Akhir KBM pada Siklus II, dilakukan tes hasil belajar terakhir atau disebut formatif II dengan jumlah 10 soal, dan soalnya diambil dari soal pretes sesuai dengan materi pembelajaran. Tes hasil belajar ini sesuai klasifikasi/kisi-kisi tes dan dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 : Tabel Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar

No. Soal	Klasifikasi / Kategori				
	C ₁	C ₂	C ₃	C ₄	C ₅
01.	√				
02.		√			
03.		√			
04.	√				
05.	√				
06.		√			
07.		√			
08.					√
09.	√				
10.	√				
11.	√				
12.		√			
13.		√			
14.	√				
15.	√				
16.		√			
17.		√			
18.					√
19.	√				
20.	√				
Jumlah					

Keterangan :

C₁ : Pengetahuan

C₂ : Pemahaman

C₃ : Aplikasi

C₄ : Analisis

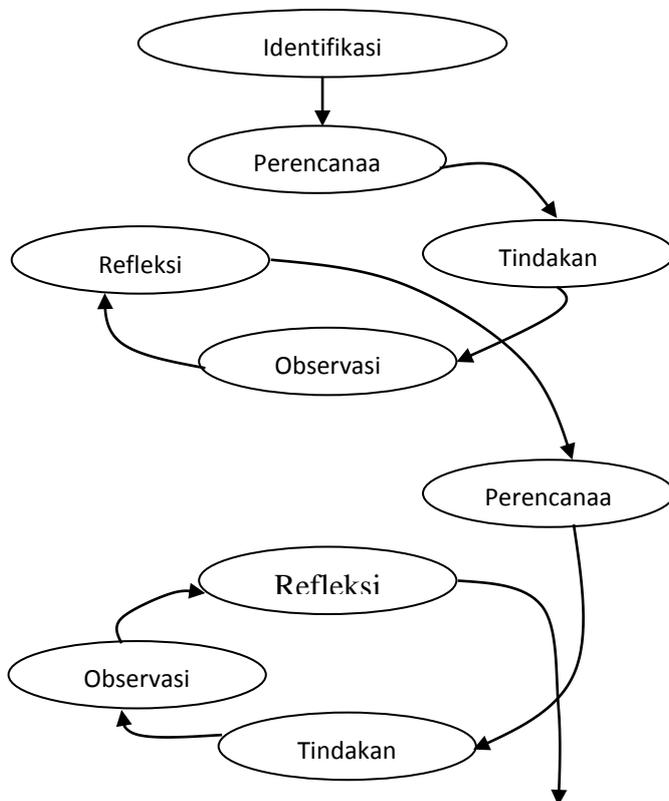
C₅ : Sintesis

C₆ : Evaluasi

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pertama kali diperkenalkan oleh psikologi sosial Amerika yang bernama *Kurt Lewin* pada tahun 1946 (Aqib, 2006 :13). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang

dilakukan oleh guru di kelas atau disekolah dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Menurut Lewin dalam Aqib (2006 : 21) menyatakan bahwa dalam satu Siklus terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Adapun desain pelaksanaan PTK yang penulis rencanakan dalam penelitian adalah dalam dua Siklus PTK seperti gambar berikut :



Gambar 3.1 : Spiral Tindakan Kelas (Hopkins dalam Aqib, 2006 : 31)

Prosedur Penelitian

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu masih rendah, maka

prosedur penelitian yang penulis rencanakan dalam memperbaiki aktivitas dan menuntaskan hasil belajar tersebut adalah sebagai berikut :

Tahap Perencanaan

- a. Melakukan konsultasi
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c. Menyusun soal tes diagnostik
- d. Menyusun lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dan menentukan sampel penelitian
- e. Melakukan tes diagnostik
- f. Mengolah hasil tes diagnostik

Tahap Tindakan

- a. Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam tahap ini, sebelum guru memulai materi pembelajaran, maka guru menciptakan suasana yang kondusif. Melakukan evaluasi hasil pembelajaran, yaitu dengan cara memberikan soal yang sama pada tes diagnostik untuk mengetahui hasil belajar.
- b. Melakukan pengolahan tes hasil belajar. Ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa dan sebagai informasi atau

referensi jika terjadi kesalahan.

siswa minimal mencapai KKM.

Tahap Observasi

Selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) terhadap perilaku atau respon siswa yang dibantu oleh dua orang pengamat.

Tahap Refleksi

- a. Mengadakan refleksi,. Dari hasil analisis Siklus I, bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah nilai ketuntasan.
- b. Melakukan Siklus II. Adapun sub materi pokok yang dipelajari adalah sub materi pokok yang belum dipahami siswa. Dalam pembelajaran ini dibarengi dengan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas belajar siswa. Setelah selesai, maka dilakukan evaluasi hasil pembelajaran pada Siklus II.
- c. Melakukan refleksi. Dari hasil analisis Siklus II ternyata hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan dan begitu juga dengan penguasaan siswa terhadap tiap sub materi pokok maka diperoleh hasil belajar

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektivan suatu model dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklusnya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

- a. Untuk menilai hasil belajar atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

b. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila hasil tesnya telah mencapai KKM, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan KKM. KKM IPS Terpadu kelas IX-A SMP Negeri 1 Tambangan sebesar 75. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

c. Untuk lembar observasi

a) Lembar observasi pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS*.

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana:

P_1 = pertemuan 1

P_2 = pertemuan 2

b. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\%$$

dengan

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah hasil pengamatan}}{\text{jumlah pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana:

% = Persentase pengamatan

\bar{X} = Rata-rata

$\sum \bar{X}$ = Jumlah rata-rata

P_1 = Pengamat 1

P_2 = Pengamat 2

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah ketika ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 85%. Atau paling tidak 85% siswa dalam kelas mendapatkan perolehan nilai mencapai KKM IPS Terpadu kelas IX-A SMP Negeri 1 Tambangan sebesar 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakannya penelitian dengan menerapkan model

pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* pada mata pelajaran IPS Terpadu. Peneliti lebih dulu melakukan observasi awal guna untuk mengetahui keadaan awal aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum diadakannya penelitian. Kondisi belajar mengajar di kelas kurang meningkatkan aktivitas belajar siswa karena Guru sebagai pengelola pembelajaran kurang bervariasi di dalam penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari keberanian siswa bertanya kepada guru hanya didominasi oleh siswa-siswa yang pintar.

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang monoton dalam pembelajaran IPS Terpadu menjadikan siswa pasif sehingga pencapaian hasil belajar terlihat kurang optimal. Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik ramai sendiri, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh guru, bahkan ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya, tidak ada yang bertanya.

Kegiatan Pra Tindakan

- a. Identifikasi permasalahan pembelajaran

Sebelum proses penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi awal pada bulan Januari

2015 untuk mengetahui keberadaan aktivitas belajar siswa sebelum menerapkan model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)*.

- b. Perencanaan kegiatan sebelum penelitian

- a) Urutan tindakan

Survei dan penjajakan

Survei dan penjajakan dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan ketersediaan sekolah yang bersangkutan untuk dijadikan tempat penelitian. Tujuan survei yang lain adalah untuk mendapatkan informasi baik fisik maupun non fisik keadaan sekolah dan sarana pembelajaran.

Perijinan

Perijinan diperoleh dengan prosedur yang ada dengan izin dan rekomendasi lembaga terkait untuk perijinan ke lapangan. Pada penelitian ini, peneliti meminta surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Tambangan.

- b) Rancangan Pelaksanaan Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian, diperlukan suatu rancangan yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana penelitian ini merupakan suatu rancangan model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* dengan upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara umum pada model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)*, Tugas guru selama proses pembelajaran berlangsung adalah menyampaikan tujuan pembelajaran

sejelas-jelasnya, memantau aktivitas siswa dan memberi bantuan kepada siswa untuk memaksimalkan proses pembelajaran, mengevaluasi kerja siswa, menerangkan materi pelajaran dan membantu siswa untuk mampu berpikir dan membagi pengetahuannya kepada siswa yang lain. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) menuntut siswa agar mampu berpikir, menganalisis masalah dan membagi kepada sesama teman.

Dalam desain pembelajaran ini peran guru selain sebagai fasilitator juga sebagai koordinator dan konsultan dalam memperdayakan siswa, artinya guru mempunyai kewajiban untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu siswa dituntut untuk lebih aktif dalam berpikir, mempersiapkan dan membagi pengetahuan kepada sesama teman dengan penuh tanggung jawab.

Pelaksanaan Tindakan

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Tambangan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan sebuah kurikulum yang benar-benar dibuat oleh sekolah yang melibatkan unsur kepala sekolah, pembantu kepala sekolah, guru, konselor, komite sekolah, sehingga dengan sinerginya unsur-unsur tersebut akan menemukan kemudahan dalam proses penyusunan kurikulum.

Pengambilan data untuk penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tambangan, dan waktunya mulai bulan Pebruari 2015. Pengambilan datanya dilakukan empat kali pertemuan (4 RPP) dibagi menjadi dua Siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Siklus I, terdiri dari dua kali pertemuan, sedangkan Siklus II juga dilakukan dua kali pertemuan. Masing-masing Siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

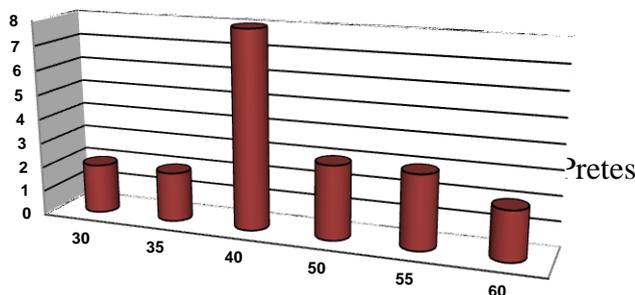
Data penelitian yang diperoleh berupa hasil tes formatif siswa pada setiap siklus dan data pengamatan aktivitas siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS). Sebelum melaksanakan KBM Siklus I, peneliti memberikan tes hasil diagnostik dalam pretes dengan hasil nilai tertinggi 60 dan terendah 30 dengan rata-rata kelas 44.25 sehingga ketuntasan klasikal 0% atau pengetahuan awal siswa terhadap materi ini sangat rendah. Tabel hasil data pretes siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Hasil Pretest

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
30	2	-	44.25
35	2	-	
40	8	-	
50	3	-	
55	3	-	
60	2	-	
Jumlah	20	0%	

Data hasil pretes ini dapat disajikan dalam grafik histogram pada Gambar 4.1 berikut ini.

Grafik Pretes



	30	35	40	50	55	60
■ Frekuensi	2	2	8	3	3	2

Siklus I Pertemuan 1

Pada hari Rabu tanggal 18 Pebruari 2015 pada jam pelajaran 1 dan 2 di kelas IX-A guru masuk ke kelas dan langsung menyapa siswa dengan mengucapkan, “Selamat pagi”, siswa menjawab “pagi pak” dan kemudian guru mengucapkan apa kabar? siswa menjawab “ Luar biasa”. Karena dipertemuan sebelumnya, ada tugas yang diberikan guru maka guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut dan guru pun mengatakan siapa yang tidak mengerjakan tugas silahkan maju. Ternyata ada dua orang siswa yang

tidak mengerjakan tugas silahkan maju. Ternyata ada dua orang siswa yang tidak mengerjakan tugasnya yakni Ali Musa dan Herianto. Guru bertanya mengapa mereka tidak mengerjakan tugas, lalu Wahyu menjawab “tidak mengerti mengerjakannya pak!” dan Ali juga menjawab seperti yang dijawab Wahyu. Sebelum guru memulai pelajaran yang baru terlebih dahulu guru mengulas kembali pelajaran sebelumnya, kemudian guru bertanya apakah mereka sudah mengerti lalu Pitri dan Nurmina menjawab “sudah pak” kemudian guru memberikan masing-masing satu soal untuk dikerjakan di papan tulis, setelah soal selesai dikerjakan, guru menilai bahwa soal yang dikerjakan sudah benar, lalu guru mempersilahkan Ali dan Herianto untuk duduk kembali.

Guru memulai pelajaran baru dengan menjawab judul “Bentuk-bentuk muka bumi pada peta” dipapan tulis. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang dan guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan, selama 20 menit siswa berdiskusi tentang hubungan manusia dengan bumi, setelah itu setiap kelompok disuruh maju satu orang untuk mewakili satu kelompok untuk mempresentasikan kedepan.

Sesudah semua perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi maka guru menerangkan/menjelaskan tentang hubungan manusia dengan bumi. Siswa memperhatikan penjelasan guru meskipun banyak diantaranya masih ribut dan tidak mendengarkan. Lalu guru memberikan 2 soal untuk dikerjakan di buku masing-masing siswa, ternyata siswa sudah mampu untuk mengerjakan kedua soal tersebut. Karena waktu tinggal 10 menit lagi, guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah, dan bel berbunyi tanda bahwa les 1 dan 2 selesai, lalu guru menyapa siswa, “Selamat pagi”, siswa pun menjawab, “Selamat pagi pak”, dan gurupun keluar dari kelas.

Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu oleh observer. Setelah guru selesai

menyajikan materi pembelajaran tentang siswa bekerja dalam kelompok, peneliti memberikan instrument aktivitas siswa kepada pengamat. Untuk merekam aktivitas siswa dilakukan oleh dua pengamat sesuai dengan instruksi oleh peneliti. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 20 siswa (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini masih rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat melakukan kegiatan diskusi, banyak siswa sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya, siswa dalam bertanya dan menjawab asal-asalan. Pada pertemuan pertama ini, hanya 3 orang siswa yang memberikan tanggapan pada hasil diskusi kelompok yang dipresentasikan. Hasil observasi pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2. Aktivitas siswa pada pertemuan 1, siklus I

Siklus I				
No	Aktivitas	Jumlah	Skor	Persentase
1	Menulis/membaca	21	10.5	26.25%
2	Mengerjakan	11	5.5	13.75%
3	Bertanya pada teman	17	8.5	21.25%
4	Bertanya pada guru	17	8.5	21.25%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	14	7	17.5%
JUMLAH		80	40	100%

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa aktivitas yang paling besar adalah aktivitas menulis dan membaca sebesar 26.25%. Hal ini karena siswa tidak tahu apa yang harus dikerjakannya dan belum terbiasa untuk menggunakan pikirannya untuk mencari tahu sehingga siswa lebih suka menulis atau membaca dan bertanya kepada guru. Aktivitas yang paling rendah adalah aktivitas mengerjakan yaitu 17.5%, hal ini disebabkan karena tidak ada keberanian untuk bertanya kepada guru.

Pertemuan 2

a) Pelaksanaan tindakan

Pada hari Kamis tanggal 19 Pebruari 2015 pada jam 6 dan 7 pukul 11.55-13.10 WIB di kelas IX-A, guru masuk ke kelas dan langsung menyapa siswa dengan mengucapkan, "Selamat siang", siswa menjawab "Siang pak", kemudian guru menyapa dengan ucapan apa kabar, siswa menjawab " luar biasa". Guru bertanya " ada yang tidak hadir?" dan ketua kelas menjawab

“ hadir semua pak”. Lalu guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan hari rabu, dan siswapun mengumpulkannya dimeja guru.

Guru memulai pelajaran dengan menulis judul dipapan tulis, guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang per kelompok dan membagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama sesuai dengan kelompok masing-masing dan diberikan waktu untuk berdiskusi selama 20 menit kemudian setelah selesai berdiskusi sesuai waktu yang sudah ditentukan, guru menyuruh masing-masing siswa perwakilan kelompok supaya maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut, ternyata setelah selesai presentase guru menilai bahwa hasilnya belum itu belum dikuasai siswa 100% sehingga guru menerangkan kembali materi pelajaran sampai masing-masing siswa benar-benar mengerti judul tersebut, guru pun memberikan contoh-contoh soal yang ada didalam buku paket halaman.

Kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah sebanyak 2 soal tentang Diagram Bentuk muka bumi daratan dan dasar laut, dan teknik/Cara penggambaran bentuk muka bumi pada petakarena waktu habis dan belpun sudah berbunyi menandakan pergantian jam, maka guru menyampaikan salam kepada siswa dengan ucapan selamat berjumpa minggu depan dan selamat siang. Siswa menjawab salam tersebut dengan mengucapkan selamat siang pak. Lalu guru keluar dari kelas tersebut.

b) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu. Pada pertemuan kedua ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 20 (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini mengalami perubahan yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya, dimana siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapat. Pertemuan kedua ini,

masih terdapat kegiatan siswa yang tidak sesuai dengan KBM, misalnya pada saat diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya, sementara siswa yang lain sedang mengerjakan tugas. Pengerjaan soal LKS saat diskusi kelompok didominasi oleh siswa yang pintar. Hasil observasi pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

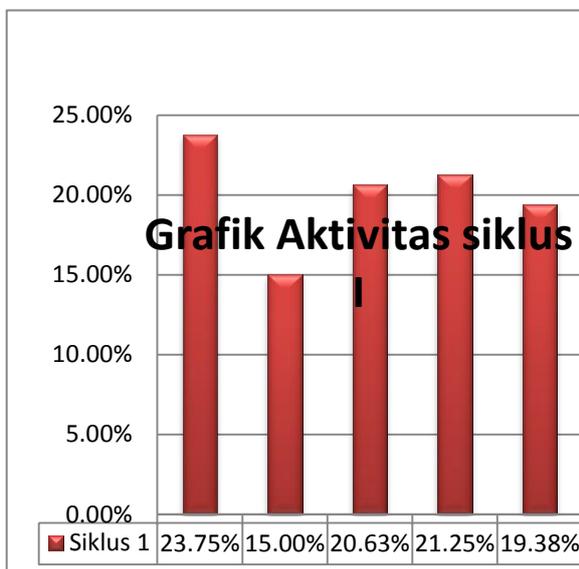
Tabel 4.3. Aktivitas siswa pada pertemuan 2, siklus I.

Siklus I				
No	Aktivitas	Jumlah	Skor	Persentase
1	Menulis/membaca	17	8.5	21.25%
2	Mengerjakan	13	6.5	16.25%
3	Bertanya pada teman	16	8	20%
4	Bertanya pada guru	17	8.5	21.25%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	17	8.5	21.25%
JUMLAH		80	40	100%

Setelah memperoleh data-data hasil observasi pada pertemuan 1 dan 2, selanjutnya akan dibandingkan aktivitas siswa dan nilai rata-rata antara siklus I dengan nilai rata-rata pretes kelas X-A SMP Negeri 1 Tambangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I pada pertemuan I dan II

No	Aktivitas	Siklus I		
		Jumlah	Skor	Persentase
1	Menulis/membaca	38	10	23.75%
2	Mengerjakan LKS	24	6	15.00%
3	Bertanya pada teman	33	8	20.63%
4	Bertanya pada guru	34	9	21.25%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	31	8	19.38%
JUMLAH		160	40	100%



Gambar 4.2. Grafik aktivitas siswa Siklus I

Keterangan: 1. Menulis, membaca
 2. Mengerjakan LKS
 3. Bertanya pada teman
 4. Bertanya pada guru
 5. Yang tidak relevan

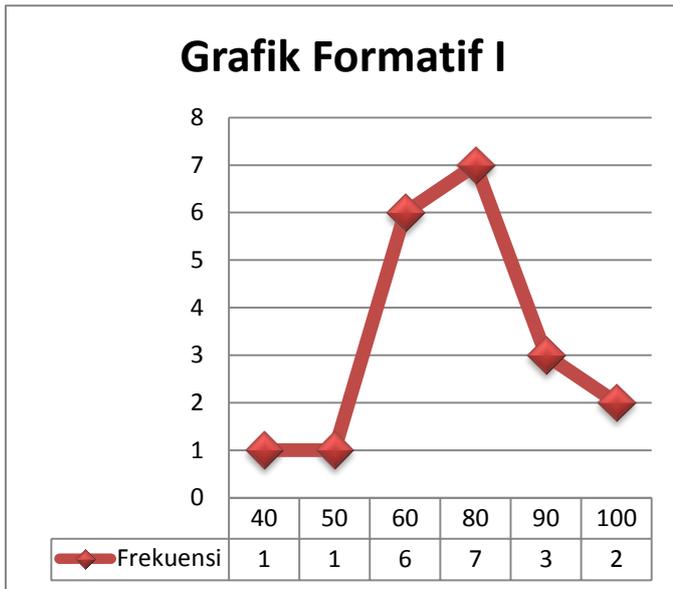
Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* sudah dilaksanakan dengan baik. Pada

akhir pertemuan siklus I diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa, dari hasil tes tersebut akan dibandingkan dengan nilai pretes yang lalu. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Hasil Formatif I

Nilai	Frekuensi	Rata-rata
40	1	74.00
50	1	
60	6	
80	7	
90	3	
100	2	
Jumlah	20	

Pada Tabel 4.5 tersebut, nilai terendah Formatif I adalah 40 sebanyak 1 orang dan nilai tertinggi adalah 100 sebanyak 2 orang, dengan 12 orang mencapai nilai kriteria ketuntasan atau ketuntasan klasikal adalah sebesar 60%. Nilai ini berada di sedikit bawah kriteria keberhasilan sehingga dapat dikatakan KBM Siklus I kurang berhasil memberi ketuntasan belajar dalam kelas. Nilai rata-rata kelas adalah 74.00. Data hasil Formatif I ini dapat disajikan kembali dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar .4.3. Grafik data hasil Formatif I

Pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pengamat sepanjang pembelajaran.

Pertemuan 3

KBM 3 dilakukan pada hari Sabtu 21 Pebruari 2015 pada les 4 dan 5 pukul 10.15-11.35 WIB di kelas IX-A. Guru masuk ke kelas dengan menyapa siswa sambil senyum mengucapkan “Selamat siang”, siswa menjawab dengan nada bersemangat “Siang pak”, lalu guru menyapa lagi dengan ucapan “apa kabar?”, siswa menjawab sambil mengangkat tangannya “luar biasa”.

Guru mengabsen siswa, ternyata siswa di kelas tersebut tidak ada yang absen, lalu guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan indikator pembelajaran dan memberikan pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan kepada siswa. Setelah itu guru memberikan contoh soal tentang Unsur-unsur fisik dan sosial kawasan Asia Tenggara, bentang alam di kawasan Asia Tenggara dan klim di kawasan Asia Tenggara.

Guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang perkelompok, dan guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok untuk

didiskusikan oleh kelompok tersebut, dan guru menentukan waktu diskusi sekitar 20 menit dengan memberikan soal sebanyak 4 soal. Dalam kegiatan diskusi kelompok guru membimbing dan mengawasi siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan diskusi.

Setelah 20 menit guru menyuruh satu orang untuk perwakilan satu kelompok supaya maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut, ternyata dari hasil masing-masing kelompok sudah bisa menguasai materi sekitar 80%, setelah selesai presentase guru mempersilahkan seluruh siswa perwakilan tersebut untuk duduk kembali, dan selanjutnya guru menerangkan/menjelaskan kembali untuk memperkuat dan memperjelas pengetahuan siswa, dengan memberikan beberapa contoh. Kemudian guru memberikan soal sebanyak 2 soal untuk dikerjakan siswa, setelah guru menilai/mencek jawaban yang dikerjakan setiap siswa ternyata sudah benar 90%.

Karena waktu tinggal 10 menit lagi guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah yang diambil dari buku paket, karena bel sudah berbunyi guru pun mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan “Selamat siang; dan siswa mengucapkan, “Selamat siang pak” dan guru pun keluar dari kelas.

c) Observasi

Untuk merekam aktivitas siswa dilakukan oleh dua pengamat sesuai dengan instruksi oleh peneliti. Pada pertemuan ketiga ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 20 siswa (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan 1 dan 2 (Siklus I). Siswa sudah agak aktif dalam mengungkapkan isi pikirannya pada saat diadakannya diskusi kelompok. Namun, ada sebagian siswa yang tidak aktif dan asik dengan kegiatannya sendiri, misalnya mengobrol dengan teman-temannya pada saat diskusi berlangsung, mengganggu teman yang sedang

belajar. Hasil observasi pada pertemuan ketiga ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7. Aktivitas siswa pada pertemuan 3, siklus II.

Siklus II				
No	Aktivitas	Jumlah	Skor	Persentase
1	Menulis/membaca	22	11	27.5%
2	Mengerjakan	33	16.5	41.25%
3	Bertanya pada teman	16	8	20%
4	Bertanya pada guru	6	3	7.5%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	3	1.5	3.75%
JUMLAH		40	40	100%

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa aktivitas siswa yang lebih dominan adalah mengerjakan yaitu sebesar 41.25%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai aktif mengerjakan tugas sesuai dengan indikator. Pada saat siswa berdiskusi, mereka sudah mulai berani mengemukakan pendapat dan siswa yang tidak ikut serta dalam diskusi berkurang dilihat dari persentase jumlah yang tidak relevan dengan KBM yaitu 3.75%.

2) Pertemuan 4

a) Pelaksanaan tindakan

KBM 4 dilakukan pada hari Rabu 25 Pebruari 2015 pada les 1 dan 2 kelas IX-A. Guru masuk ke kelas dengan menyapa siswa sambil senyum mengucapkan "Selamat pagi", siswa menjawab dengan nada bersemangat "pagi pak", lalu guru menyapa lagi dengan ucapan "apa kabar?", siswa menjawab sambil mengangkat tangannya "luar biasa".

Guru mengabsen siswa, ternyata

siswa di kelas tersebut tidak ada yang absen, lalu guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan indikator pembelajaran dan memberikan pertanyaan seputar materi yang akan disampaikan kepada siswa. Setelah itu guru memberikan contoh soal tentang sumber daya alam di kawasan Asia Tenggara, penduduk di kawasan Asia Tenggara dan kegiatan ekonomi penduduk di kawasan Asia Tenggara, dan kerjasama Indonesia dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara.

Guru menyuruh siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 4 orang perkelompok, dan guru memberikan soal kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan oleh kelompok tersebut, dan guru menentukan waktu diskusi sekitar 20 menit dengan memberikan soal sebanyak 4 soal.

Setelah 20 menit guru menyuruh satu orang untuk perwakilan satu kelompok supaya maju untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut, setelah selesai presentase guru mempersilahkan seluruh siswa perwakilan tersebut untuk duduk kembali, dan memnerikan penghargaan kepada siswa yang tampil dengan memberi nilai serta selanjutnya guru menerangkan/menjelaskan kembali untuk memperkuat dan memperjelas pengetahuan siswa, dengan memberikan beberapa contoh. Kemudian guru memberikan soal sebanyak 2 soal untuk dikerjakan siswa, setelah guru menilai/mencek jawaban yang dikerjakan setiap siswa ternyata sudah benar 90%.

Karena waktu tinggal 10 menit lagi guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah yang diambil dari buku paket, karena bel sudah berbunyi guru pun mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan "Selamat pagi.", dan siswa mengucapkan, "Selamat pagi pak" dan guru pun keluar dari kelas.

b) Observasi

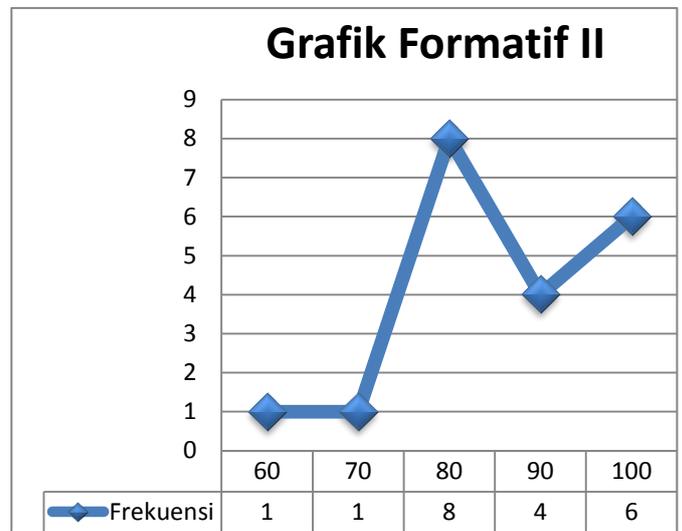
Untuk merekam aktivitas siswa dilakukan oleh dua pengamat sesuai dengan instruksi oleh peneliti. Pada pertemuan keempat ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 20 siswa (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan keempat ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan 3. Siswa sudah aktif dalam berpartisipasi pada saat diadakannya diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang tidak relevan dengan KBM yaitu 3.75%.

Siklus II				
No	Aktivitas	Jumlah	Skor	Proporsi
1	Menulis/membaca	23	11.5	57.5%
2	Mengerjakan	31	15.5	38.75%
3	Bertanya pada teman	16	8	20%
4	Bertanya pada guru	7	3.5	8.75%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	3	1.5	3.75%
JUMLAH		80	40	100%

dapat ditunjukkan bahwa siswa yang melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan KBM masih tetap yaitu 3.75%. Ini menunjukkan bahwa siswa sudah tidak ada siswa yang main-main lagi, siswa sudah mulai bekerja yaitu 38.75%.

Pada pertemuan 4 ini diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mempelajari IPS Terpadu dengan materi pokok Hubungan manusia dengan bumi

Gambar 4.4. Grafik data hasil Formatif II



Setelah menganalisa data pada siklus II ini, langkah selanjutnya adalah mengamati perbandingan aktivitas siswa dan nilai rata-rata antara siklus I dengan siklus II.



Gambar 4.5. Grafik aktivitas siswa Siklus I dan Siklus II

- Keterangan:
1. Menulis, membaca
 2. Mengerjakan
 3. Bertanya pada teman
 4. Bertanya pada guru
 5. Yang tidak relevan

Dari hasil pengamatan Siklus II selama dua pertemuan pembelajaran diperoleh data pengeololaan pembelajaran oleh guru. Pada saat pertemuan 3 dan 4 ini, guru telah melakukan perbaikan dari kelemahan yang ada pada siklus I.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Data-data tes hasil belajar dan aktivitas belajar siswa terhadap model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan materi pokok Hubungan manusia dengan bumi di kelas IX-A SMP Negeri 1 Tambangan Tahun Pelajaran 2014/2015. Selama kegiatan belajar mengajar tersusun, kemudian dianalisis, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

- a. Data aktivitas siswa menurut pengamatan pengamat pada Siklus I adalah membaca/menulis (23.75%), mengerjakan (15.00%), bertanya pada teman (20.63%), bertanya pada guru (21.25%), dan yang tidak relevan dengan KBM (19.38%). Sedangkan Data aktivitas siswa yang diperoleh pengamat pada Siklus II antara

lain membaca/menulis (28.13%), mengerjakan (40.00%), bertanya pada teman (20.00%), bertanya pada guru (8.13%), dan yang tidak relevan dengan KBM (3.75%).

- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan materi pokok pokok Hubungan manusia dengan bumi di kelas IX-A SMP Negeri 1 Tambangan setelah mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* mengalami peningkatan pada akhir Siklus I dengan rata-rata 74.00 dan akhir Siklus II dengan rata-rata 86.50 dan ketuntasan klasikal 60% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II sehingga mengalami peningkatan 30%.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses pembelajaran IPS Terpadu lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Agar didalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* karena peneliti melihat antusias siswa didalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Dalam rangka memperbaiki aktivitas belajar siswa, guru

hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

- c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* dapat dijadikan salah satu alternative dalam pembelajaran IPS Terpadu karena pada model ini siswa lebih aktif dan semangat untuk belajar.
- d. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama disarankan untuk memperhatikan kemampuan awal siswa dan mempersiapkan permasalahan yang menggugah rasa ingin tahu siswa sehingga siswa termotivasi untuk menemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arends, R.I.(2009).*Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Djamarah dan Aswin Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Odi Enjang, Sukadi. 1997. Ilmu pengetahuan sosial nasionala
- Sagala, S.(2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, S., dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sirait, Baginda.1984.*Ornamen Tradisional Daerah Sumatera Utara*.Medan: CV Offset Bali
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sukanti Dewi dkk. 2007. IPS terpadu untuk SMP kelas IX. Jakarta.
- Sulistio Hasan dkk. 2007. IPS Terpadu untuk SMP Kelas IX .Jakarta.
- Suryadi dkk. 2008. Ilmu pengetahuan sosial untuk SMP/Mtas kelas IX. Solo. Penerbit Hamud.